

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi sehat merupakan suatu hal yang mendasari didalam kehidupan manusia. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi permasalahan saat ini adalah penyakit tidak menular yaitu kejadian diabetes melitus di Indonesia. Diabetes melitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan kadar glukosa darah tinggi akibat produksi insulin yang tidak memadai atau ketidakmampuan tubuh dalam menggunakannya secara efektif (Maulida, 2020). Insulin berperan penting dalam mengatur kadar gula darah, sehingga ketidakseimbangan dalam produksi atau fungsi insulin dapat menyebabkan hiperglikemia. Jika tidak ditangani, hiperglikemia dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius. Banyak penderita tidak menyadari gejala awal diabetes karena menyerupai penyakit lain, sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dan pengobatan. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan rutin sangat penting untuk mendeteksi diabetes sejak dini (Aprilia et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 menyatakan diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat, dan menempati posisi keempat sebagai penyakit degeneratif. WHO memperkirakan lebih dari 346 juta orang di dunia mengidap diabetes. *Internasional Diabetes Federation* (IDF) menyatakan terdapat sekitar 537 juta orang dewasa atau setara dengan 1 dari 10 individu di seluruh dunia menderita diabetes pada tahun 2021. Negara-negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi mencakup Tiongkok, India, Pakistan, Amerika Serikat dan Indonesia (Hartono, 2024).

Prevalensi diabetes melitus terus meningkat di banyak negara, termasuk Indonesia. Prevalensi diabetes melitus di Indonesia mengalami kenaikan dari 2,0% pada tahun 2018 menjadi 3,4% dan pada tahun 2023, dengan peningkatan signifikan juga terjadi di Sumatera Utara, dari 2,0% menjadi 3,3% dalam periode yang sama (Riskesdas, 2018; SKI, 2023). Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan gaya hidup, pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, serta kecenderungan genetik (Fitriani & Fadilla, 2020). Oleh karena itu,

langkah-langkah pencegahan melalui edukasi dan promosi pola hidup sehat menjadi semakin penting untuk menekan angka kejadian diabetes.

Diabetes juga banyak ditemukan pada berbagai kelompok usia. Data menunjukkan bahwa prevalensi DM pada kelompok usia 15-24 tahun meningkat drastis dari 0,1% menjadi 1,8% dalam lima tahun terakhir. Tren serupa terjadi di kelompok usia lainnya, termasuk usia 25-34 tahun yang meningkat dari 0,5% menjadi 5,3%, serta kelompok usia 35-44 tahun dari 1,6% menjadi 9,2% (Riskesdas, 2018; SKI, 2023). Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa diabetes tidak lagi hanya menjadi ancaman bagi lansia, tetapi juga bagi generasi muda, sehingga pencegahan sejak dini dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko menjadi hal yang sangat mendesak.

Faktor risiko diabetes dapat dibedakan menjadi faktor yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah. Faktor yang dapat diubah meliputi pola makan, tingkat aktivitas fisik, dan kebiasaan hidup, sedangkan faktor yang tidak dapat diubah mencakup usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga (Lestari et al., 2021). Meskipun diabetes memiliki komponen genetik, gaya hidup yang tidak sehat berperan besar dalam memicu dan memperburuk kondisi ini (Hondrizal et al., 2024). Pencegahan DM dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan sikap yang jelas tentang cara pencegahan dan perawatan penyakit DM. Oleh karena itu, perlu upaya pencegahan yang baik dan benar untuk mencegah penyakit DM seperti menjaga pola makan sehat, rutin berolahraga, mengelola stres, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sangat diperlukan untuk mengurangi risiko diabetes (Aryani, Hisni, & Lubis, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi L, 2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2", diketahui bahwa individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung secara signifikan lebih proaktif dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap diabetes. Penelitian yang dilakukan terhadap 70 siswa di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 57,1%, juga menunjukkan tindakan pencegahan yang baik, sedangkan siswa dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 18,6% tidak menunjukkan tindakan pencegahan yang memadai. Di Kelurahan Saribudolok,

Kecamatan Silimakuta, diketahui pola konsumsi makanan tinggi karbohidrat dan gula serta rendahnya kesadaran akan pemeriksaan kesehatan masih menjadi persoalan, temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan diabetes melitus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan wawasan baru dan memberikan kontribusi nyata dalam pengendalian diabetes di masyarakat.

Data terbaru mengenai prevalensi diabetes melitus di puskesmas Kelurahan Saribudolok menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, jumlah penderita diabetes melitus meningkat dari 107 orang pada tahun 2023 menjadi 118 orang pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 10,28%. Tren awal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kejadian diabetes menjadi perhatian serius yang memerlukan intervensi segera. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah secara mendalam hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan yang dijalankan oleh masyarakat, guna merumuskan strategi dan rekomendasi yang efektif dalam mengurangi risiko diabetes dan meningkatkan kualitas hidup penduduk di Saribudolok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap tentang diabetes melitus terhadap tindakan pencegahannya pada masyarakat di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang diabetes melitus terhadap tindakan pencegahannya pada masyarakat di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang diabetes melitus terhadap tindakan pencegahannya pada masyarakat di Kelurahan Saribudolok, Kecamatan Silimakuta.

- b. Untuk mengetahui hubungan sikap tentang diabetes melitus terhadap tindakan pencegahannya pada masyarakat di Kelurahan Saribudolok, Kecamatan Silimakuta.

D. Manfaat Penelitian

1. Menyediakan bahan edukasi dan informasi menggunakan media leaflet tentang penyakit diabetes melitus kepada masyarakat di Kelurahan Saribudolok, Kecamatan Silimakuta.
2. Menjadi dasar merancang program edukasi dan promosi kesehatan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap pencegahan diabetes melitus.